

PENDAHULUAN

Keputusan investasi sangat diperlukan untuk suatu perusahaan, karena pada umumnya tujuan perusahaan melakukan investasi adalah untuk memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat resiko tertentu (Endiana, 2017). Keputusan investasi diperlukan oleh suatu perusahaan karena apabila perusahaan tidak mempertimbangkan dengan teliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi maka akan berdampak negatif bagi perusahaan (W & Salim, 2019). Aksi korporasi dan rencana strategis perusahaan salah satunya bagaimana manajemen menetapkan keputusan investasi yang tepat dalam rangka pertumbuhan dan peningkatan nilai perusahaan. Keterlambatan pengambilan keputusan investasi berdampak hilangnya kesempatan investasi yang dapat berpengaruh kepada penilaian kinerja manajemen. Investor melihat dengan keputusan investasi yang tepat maka diharapkan adanya pertumbuhan positif akan suatu prospek yang menguntungkan, karena investasi yang ditanamkan dapat memberikan maksimal *return* di waktu yang akan datang. Alternatif berbagai pilihan investasi merupakan hasil dari pertumbuhan positif melalui kesempatan investasi. Di dalam kehidupan nyata, keputusan investasi yang akan diambil oleh perusahaan tidak begitu mudah, karena keputusan untuk melakukan investasi atau tidak melakukan investasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor (Carvalho & Kalatzis, 2018).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi dan digunakan sebagai variabel independen di dalam penelitian ini yaitu likuiditas, tingkat utang, dan kesempatan investasi. Likuiditas yang digambarkan dengan arus kas perusahaan karena arus kas sering dikaitkan dengan investasi yang dilakukan oleh perusahaan, yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan keuangan dan kemakmuran pemilik (Damanudin & Rinofah, 2021). Menurut Endiana (2017) penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga perusahaan lebih memilih menggunakan utang untuk mendanai perusahaan terlebih dahulu dibandingkan dengan mempublikasikan saham baru sebagai opsi untuk memenuhi kebutuhan investasi ketika sumber dana internal tidak mencukupi. Kesempatan investasi yang memiliki keuntungan semakin besar maka semakin besar pula investasi yang akan dilakukan perusahaan sehingga manajer dapat memanfaatkan peluang-peluang yang ada untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (Jummulyanti & Linda, 2015).

Kondisi perekonomian yang semakin baik dapat memicu pertumbuhan investasi (Yeremia, 2013). Fakta lain dari pertumbuhan dan perkembangan ekonomi Indonesia dapat ditinjau berdasarkan nilai investasi perusahaan industri yang mempunyai peningkatan pada tahun 2020 (Fajar, 2020). Investasi terhadap aktiva tetap pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sangat diperlukan, karena pada umumnya perusahaan manufaktur akan bergantung pada aktiva tetap perusahaan. Semakin baik aktiva tetap yang dimiliki perusahaan manufaktur akan mempengaruhi hasil produksi dan akan meningkatkan penjualan perusahaan manufaktur tersebut. Aktiva tetap ada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi selalu meningkat dengan rata-rata sebesar 10%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan merealisasikan modal yang dimiliki terhadap aktiva tetap perusahaan.

Peneliti Damanudin & Rinofah (2021) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Wati & Nadir (2017) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sedangkan menurut Yunita & Yuniningsih (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Yunus (2017); Perwitasari (2021) menunjukkan hasil bahwa tingkat utang berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Sedangkan menurut Endiana (2017) menunjukkan hasil bahwa tingkat utang berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Endiana (2017) menyatakan bahwa kesempatan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Namun, hal ini kontradiktif dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaki (2013) yang menyatakan bahwa kesempatan investasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Dari pengantar dan bukti empiris diatas menunjukkan adanya inkonsistensi antara hasil studi yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Hal ini menarik karena pengujian mengenai penelitian serupa masih jarang dilakukan di Indonesia. Namun demikian, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dimana belum menambahkan variabel tingkat utang sebagai variabel independen, perubahan dan penggantian objek data sampel penelitian dan memperpanjang waktu periode data penelitian dengan menggunakan periode yang terbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari likuiditas, tingkat utang, dan kesempatan investasi terhadap keputusan investasi. Manfaat teoritis penelitian adalah diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam menambah informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh likuiditas, tingkat utang dan kesempatan investasi terhadap keputusan investasi. Sedangkan manfaat praktis pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan juga referensi bagi manajemen dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi dengan mempertimbangkan biaya modal yang dikeluarkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Pecking Order*

Konsep teori *pecking order* merupakan konsep yang pertama kali dikemukakan oleh Donaldson (1961) menjelaskan bahwa perusahaan lebih mendahulukan menggunakan pendanaan melalui sumber dana internal perusahaan untuk mendanai investasi, apabila pendanaan melalui sumber dana internal tidak cukup untuk mendanai investasi perusahaan, maka perusahaan akan menggunakan sumber dana eksternal sebagai tambahan dana perusahaan. Teori *pecking order* yang dikembangkan oleh C.Myers & S.Majluf (1984) berfungsi sebagai teori alternatif untuk keputusan pembiayaan perusahaan. Dalam teori ini, perusahaan akan berusaha untuk membiayai investasinya sesuai dengan urutan resiko perusahaan. Pemilihan pendanaan eksternal perusahaan menurut C.Myers & S.Majluf (1984) disebabkan karena manajemen perusahaan memiliki informasi lebih banyak daripada dengan pemilik saham sehingga bisa menyebabkan terjadinya asimetri informasi. (Suhardi & Afrizal, 2019).

Keterkaitannya pada penelitian ini yaitu pada perusahaan lebih mendahulukan menggunakan sumber pendanaan internal perusahaan terlebih dahulu dibandingkan dengan sumber pendanaan eksternal perusahaan untuk mendanai investasinya (Zaki, 2013).